

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di dunia meningkat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan - perusahaan atau industri - industri untuk menghasilkan produk yang berkualitas perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya. Hal ini juga berlaku bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) seperti pabrik tahu. Usaha kecil menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat serta merupakan salah satu industri yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk dan mendapatkan laba untuk itu usaha kecil menengah juga perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. (Putri, 2015)

Persaingan di dunia global saat ini mengharuskan para pelaku UKM untuk meningkatkan efisien dan efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saing. Bila perhitungan harga pokok produksi kurang tepat maka yang akan terjadi adalah harga jual produk terlalu mahal sehingga produk tidak diminati konsumen, sebaliknya apabila harga jual produk terlalu rendah memang akan menarik minat konsumen namun hal ini akan menyebabkan hasil penjualan tidak dapat menutupi biaya produksi, dan bila hal ini terus berlanjut maka dapat menyebabkan kebangkrutan para pelaku UKM. (Rahayu & Fitriyani, 2017)

Perusahaan harus teliti dalam menghitung biaya-biaya produksi serta harga pokok produksinya agar tidak terjadi penyimpangan dan pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti memberikan laba bagi perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menghitung harga pokok produksi itu sendiri, terdapat 2 macam metode yaitu metode *full costing* dalam artian seluruh biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun *variable* dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi dan metode *variable costing* yang berarti hanya biaya-biaya yang bersifat *variable* saja yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi. (Beatrice & Fahmi, 2019)

Salah satu upaya yang mungkin dapat ditempuh oleh para pelaku usaha kecil menengah adalah dengan cara penetapan harga pokok produksi. Menurut (Putri, 2015) penetapan harga pokok produksi yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari sebelumnya. Perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi mengingat pentingnya harga pokok produksi dalam memperoleh laba perusahaan. Terlebih bagi perusahaan yang memiliki pesaing yang bergerak dibidang yang sama. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penetapan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Dalam proses produksi, perusahaan mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya tersebut akan digunakan untuk menghasilkan produk utama (main product). Dalam memproduksi main product tak jarang terdapat sisa limbah atau sampah yang dihasilkan dari main product. Sisa limbah atau sampah tersebut disebut dengan produk sampingan (by product). (Sari et al., 2021) Pengertian dari main product adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih tinggi, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya relatif rendah, sedangkan by product adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih rendah, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya relatif lebih tinggi. Dalam pabrik tahu main product nya adalah tahu sedangkan by productnya adalah ampas tahu. Dari tiga biaya yang telah disebutkan diatas terdapat biaya yang seringkali mengalami perubahan, biaya tersebut adalah biaya bahan baku.

Hal ini terjadi disebabkan karena kenaikan harga daripada bahan baku itu sendiri. Jika biaya bahan baku mengalami kenaikan harga maka mau tidak mau perusahaan akan kembali melakukan

perhitungan harga pokok produksi. Hal ini bertujuan agar perusahaan tetap bisa mendapatkan keuntungan yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas mengenai perhitungan harga pokok produksi dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sangat penting untuk dibuat oleh perusahaan. Setelah peneliti melakukan pengamatan peneliti menemukan salah satu Perusahaan Pabrik Tahu “Feri Irawan”. Setelah peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan Bapak “Feri Irawan” selaku pemilik pabrik tahu, diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu “Feri Irawan” terbilang kurang tepat terdapat beberapa biaya atau pengeluaran yang tidak dihitung atau dimasukkan dalam laporan perhitungan harga pokok produksi. Pihak Pabrik Tahu milik Bapak “Feri Irawan” juga belum melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan untuk penetapan harga jualnya pun mengikuti harga pasar, hal ini bisa jadi menyebabkan pihak pabrik mengalami kerugian bahkan bisa saja menyebabkan pabrik bangkrut atau gulung tikar. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu “Feri Irawan” dianggap kurang memadai dan tidak menghasilkan harga pokok produksi yang tepat. Untuk menghindari kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual pihak manajemen atau pihak akuntan di Pabrik Tahu “Feri Irawan” harus menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang tepat, metode yang sebaiknya digunakan adalah menggunakan metode perhitungan biaya penuh (*full costing*) agar mendapatkan harga pokok produksi yang akurat karena memasukkan semua biaya yang digunakan. Untuk penetapan harga jual sebaiknya pihak perusahaan (Pabrik Tahu “Feri Irawan”) menggunakan metode *cost plus pricing*.

Pada penelitian ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* akan diterapkan pada pabrik tahu “Feri Irawan” yang belum mempunyai pencatatan dan metode yang tepat dalam menghitung biaya produksi dan penetapan harga jualnya menggunakan metode *cost plus pricing* dengan tujuan agar keuntungan yang didapat jelas jumlahnya. Penerapan ini akan dilakukan dengan melihat dulu bagaimana Pabrik Tahu “Feri Irawan” menghitung harga pokok produksi dan juga penetapan harga jualnya, kemudian peneliti akan menghitung kembali dengan menggunakan metode *full costing* untuk perhitungan harga pokok produksinya dan menggunakan metode penetapan *cost plus pricing* untuk penetapan harga jualnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti akan melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk penetapan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu “Feri Irawan” yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk penetapan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Selanjutnya penelitian ini mengambil judul **“Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* untuk Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Tahu “Feri Irawan””**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* pada Pabrik Tahu “Feri Irawan”?
2. Bagaimana perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing* pada Pabrik Tahu “Feri Irawan”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Pabrik Tahu “Feri Irawan”.
2. Untuk mengetahui perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* pada Pabrik Tahu “Feri Irawan”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Perusahaan (Pabrik Tahu “Feri Irawan”) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi Pabrik Tahu “Feri Irawan” terkait perhitungan harga pokok produksi sampai penetapan harga jual sesuai metode yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pelaku UKM khususnya bagi Pabrik Tahu “Feri Irawan” dalam menghitung harga pokok produksi yang lebih terinci dan mencakup semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat membantu pihak manajemen pabrik tahu dalam menentukan harga jual produk yang tepat dan dapat bersaing dengan kompetitor lain.
2. Bagi Akademisi Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, menambah wawasan mengenai perhitungan harga pokok produksi sampai penetapan harga jual, serta bagaimana cara melakukan perhitungan harga pokok produksi sampai penetapan harga jual dalam suatu perusahaan atau pabrik, dan juga diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi sampai penetapan harga jual, dan dapat menjadi kajian lebih lanjut baik untuk penelitian maupun untuk literatur proses pembelajaran di sekolah ataupun perguruan tinggi.
3. Bagi Penulis/Peneliti Penelitian ini sebagai pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh pada bangku kuliah khususnya mengenai akuntansi biaya.